

SKRIPSI
STOP & GO



Oleh:

Astrid Echa Invioleta

1811731011

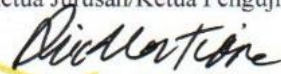
TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2021/2022

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

STOP & GO diajukan oleh Astrid Echa Invioleta, NIM 1811731011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001 / NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji



Dra. Setvastuti, M.Sn

NIP 196410171989032001 / NIDN 0017106405

Pembimbing II/Anggota Penguji



Dr. Darwawan Dadijono, M.Sn

NIP 196709171992031002 / NIDN 0017096704

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Hendro Martono, M.Sn

NIP 195902271985031003 / NIDN 0027025902



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suwati, M.Hum

NIP 196409012006042001 / NIDN 0001096407

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih karunia-Nya yang selalu menyertai, sehingga karya tari video *STOP & GO* dan skripsi naskah karya ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Karya tari video *STOP & GO* dan naskah karya ini diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat mengakhiri studi untuk memperoleh gelar Strata-1 Seni Tari dengan minat Penciptaan Tari di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tari video dan skripsi ini dapat diselesaikan berkat motivasi, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang dengan tulus dan ikhlas hati memberi dukungan jasmani maupun rohani. Pada kesempatan ini, diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, ketulusan dan kerjasama yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga karya tari video dan naskah karya ini berhasil diselesaikan dengan lancar dan sukses. Terima kasih diucapkan dengan tulus hati kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kasih karunia-Nya dan tiada henti memberkati dan menuntun penata sehingga dapat menyelesaikan segala rintangan dan kendala dalam pencapaian ini.
2. Ibu Dra. Setyastuti, M.Sn., selaku dosen pembimbing I. Ibu uti dengan sepenuh hati telah membimbing, meluangkan waktu dan pikiran, memberi semangat dan kritik yang membangun serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan karya tari video dan skripsi *STOP & GO*.

3. Bapak Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan, dukungan serta kritik yang membangun dalam skripsi dan karya tari video ini.
4. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku ketua Jurusan Tari yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu saya dalam menyelesaikan syarat-syarat kelulusan ini.
5. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn., selaku dewan penguji ahli yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran dan arahan dalam naskah skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Bapak Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Sn., selaku dosen wali akademik yang selalu sabar dan telaten memberikan bimbingan sejak awal perkuliahan, memberikan arahan, memberikan semangat dan perhatian dalam menyelesaikan perkuliahan selama empat tahun.
7. Kedua orangtua saya Bapak Tasfiyanto Cindra Wicaksana dan Ibu Emy Hyastuti Widyaningsih yang senantiasa memberikan dukungan rohani dan jasmani kepada penata. Orangtua yang telah membesarkan dengan kasih sayang hingga saat ini, yang mengajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas segala pilihan yang penata jalani, mengajarkan untuk selalu mengandalkan Tuhan disetiap langkah dan rencana hidup penata sehingga memotivasi dengan penuh semangat untuk menyelesaikan masa perkuliahan.
8. Keluarga terkasih Bude Nik Agustin yang sudah penata anggap sebagai ibu sendiri yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan semangat menyelesaikan masa studi penata. Juga kepada adik-adik kandung penata yaitu Imelda Dhea

Inviolata dan Ivana Trea Inviolata yang senantiasa memberikan dukungan dan cinta kasihnya.

9. Kedua penari hebat saya Eka Lutfi Febriyantono, S.Sn dan Mustika Sekar Negari yang telah bersedia menjadi penari saya dalam karya tari video ini, telah memberikan tenaga, pikiran, dan waktunya selama proses penciptaan hingga hasil akhir karya tari video ini.
10. Segenap team Tha Production, terutama kepada pemiliknya mas Taufik Handika sebagai partner dan teman dekat yang selalu menemani, memberikan semangat, dan dukungan kepada penata dari awal masuk perkuliahan hingga saat ini. Menjadi partner yang bisa diandalkan serta siap membantu penata dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi selama masa perkuliahan.
11. Ibu Anggrita Sallestyani dan Ibu Dian Dwinita sebagai guru dansa dan juga narasumber yang telah memberikan ilmu, informasi serta pengetahuannya kepada penata serta ikut membimbing dan membesarkan penata dalam belajar genre *latin dance*.
12. Bapak/Ibu dosen pengajar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukkan, Institut Seni Indonesia yang telah memberikan tenaga, waktu, pikiran, dan ilmunya yang sangat bermanfaat kepada penata. Banyak ilmu yang penata dapatkan, tidak hanya dibidang tari namun juga banyak pelajaran hidup yang dapat penata teladani.
13. Team produksi dibalik layar yang telah membantu penata dalam proses pembuatan karya tari video *STOP & GO* ini. mas andhi, mas legowo, safrio, dilo, hesty, pingky, lintang, anas, ervina, aliya, wahyu wicaksana, dan wisnu yang telah

bersedia membantu dan mengerahkan tenaga serta waktunya demi kelancaran karya tari video ini, kalian sungguh luar biasa.

14. Penata panggung dan juga teman baik penata, Iwan Setiawan yang telah mengerahkan pikiran, tenaga dan waktunya untuk selalu siap membantu dan memberikan dukungan serta kerjasama yang baik sehingga proses karya tari video ini berjalan dengan lancar.
15. Happy Family terkasih Om Byon, Tante Hesti, Om Reza dan Tante Ferina yang telah membantu, memotivasi penata agar segera menyelesaikan masa perkuliahan.
16. Silvia Wijaya, S.Sn yang telah bersedia menjadi pemusik dalam karya tari video ini, telah bekerjasama dan memberikan tenaga serta pikirannya sehingga musik karya tari video ini menjadi keren.
17. Segenap team Lighato Project, terutama kepada mas Tulus Lighato yang telah bersedia memberikan tenaga, pikiran, dan membantu penata khususnya dalam tata lampu atau lighting pertunjukkan yang luar biasa dari karya koreografi mandiri hingga tugas akhir karya tari video ini,
18. Videografer dan editor Denri Nur Rahman dan Adi Rizki yang telah memberikan visual video yang sangat menarik dan keren.
19. SHANKARA ART, sahabat-sahabat yang sudah seperti keluarga sendiri, yang selalu mendukung dan menemani penata dari awal perkuliahan hingga saat ini, suka dan duka dalam masa perkuliahan kami lalui bersama hingga tiba saatnya menyelesaikan tugas akhir ini. Mbak qovivah, dek latifah, kak marenthine, kak kikin, dan kak isni kalian luar biasa.

20. Kerajaan Simel (Kelas A) yang telah memberi keceriaan dan Keluarga besar MAHATIRTATWALA, Mahasiswa Tari Angkatan 2018. Teman-teman satu angkatan yang telah menjadi keluarga selama masa perkuliahan 4 tahun di jurusan tari ini. Semua perjuangan selama awal masa perkuliahan hingga saat ini, suka duka, canda tawa, haru dan tangis telah dilalui bersama hingga sampai pada titik ini. Terimakasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan hidup penata.

21. Orang-orang baik yang pernah membantu dalam masa-masa perkuliahan penata, yang telah memberikan dukungan, kontribusi dan energi positif kepada saya. Mbak Yulistia, Mbak Amalia, Mas Agung Ette, Saras, Dena, Mas Rendra, Mas Aceng, Mbak Rinta, Ino Sanjaya, Mak Riska Dama, Indah Ayu, Anas, Febiana, Prasetyo, Mas Andhi, Mas Legowo, Iga, Faet dan Aldalia.

Terimakasih atas ketulusan dan keikhlasan semua yang terlibat dalam karya tari video ini, semoga selalu diberkati dan dilindungi Tuhan dalam menjalani kehidupan masing-masing. Disadari bahwa karya tari video dan skripsi *STOP & GO* masih jauh dari kata sempurna, maka sangat diperlukan kritik dan saran untuk menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 10 Juni 2022

Penulis,



Astrid Echa Invioleta

STOP & GO

Astrid Echa Invioleta

1811731011

RINGKASAN

STOP & GO merupakan karya tari video yang berawal dari pengalaman empiris penata tentang kelainan keringat berlebih. Kelainan tersebut muncul pada bagian telapak tangan dan telapak kaki yang sering disebut juga sebagai *hyperhidrosis*. *Hyperhidrosis* mengganggu berbagai aktivitas penata terutama dalam menari, karena tekstur yang dihasilkan licin sehingga muncul sebuah ketidakseimbangan. Pengalaman ini membawa penata pada pencarian tubuh yang dapat mengatasi atau memberikan solusi untuk menjaga keseimbangan yaitu dengan teknik *mencengkram*. Teknik *mencengkram* merupakan teknik menyatukan jari-jari agar mendapatkan keseimbangan dan tetap stabil saat bergerak maupun proses berhenti bergerak. Hal tersebut dikarenakan, penggunaan teknik *mencengkram* mampu memberikan penekanan pada lantai. Teknik *mencengkram* didapatkan ketika penata belajar genre *latin dance* yang didukung dengan pengalaman empiris.

Dalam konsep garap karya tari video ini, penata menggunakan tipe tari studi yang terdapat beberapa susunan atau plot didalamnya. Selain itu, penata menggunakan genre *latin dance* sebagai acuan yang mendukung penata dalam mencari motif gerak dan elemen-elemen yang digunakan. Genre *latin dance* juga sebagai rangsang awal teknik *mencengkram* didapatkan, sehingga karya tari video ini mengadaptasi beberapa elemen dari genre *latin dance*. Hal tersebut juga berkaitan dengan konsep gerak yang dihadirkan, yaitu pengembangan gerak pada motif *swivels* dan *turns*.

Karya tari video ini berbentuk koreografi kelompok dengan 3 penari yang terdiri dari dua perempuan dan satu laki-laki. Memiliki durasi 10 menit dan menggunakan media digital berupa video yang cara pengambilannya menggunakan teknik one take dengan beberapa *camera movement* didalamnya. *Camera movement* yang digunakan antara lain *shot size* dan *level angle*. Media digital berupa video beserta teknik yang digunakan, tentu sangat mendukung teknik *mencengkram* dan kelainan keringat berlebih atau *hyperhidrosis* yang dihadirkan menjadi lebih kuat dan jelas. Butiran air dari bekas keringat berlebih yang dihasilkan dapat terlihat secara detail pada kamera yang juga dibantu dengan properti berbentuk kaca akrilik yang *transparent*

Kata kunci: *STOP & GO, Hyperhidrosis, Mencengkram, Latin dance. Swivels dan Turns.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Tujuan Penciptaan	9
D. Manfaat Penciptaan	9
E. Tinjauan Sumber	9
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI VIDEO	13
A. Kerangka Dasar Penciptaan	13
B. Konsep Dasar Penciptaan	14
1. Rangsang Tari	14
2. Tema Tari	15
3. Judul Tari	16
4. Bentuk Cara Ungkap	16
C. Konsep Garap Penciptaan	20
1. Gerak Tari	20
2. Penari	21
3. Musik Tari	22
4. Tata Rias dan Busana	23
5. Setting dan Properti	24

6. Lokasi	25
7. Tata Cahaya.....	26
8. Sinematografi	27
BAB III PROSES DAN HASIL PENCIPTAAN TARI VIDEO	29
A. Metode Penciptaan.....	29
1. Eksplorasi.....	30
2. Improvisasi	31
3. Mengalami/Mengungkapkan	32
4. Melihat	33
5. Merasakan	35
6. Pembentukan	35
B. Proses Penciptaan	36
1. Tahap Awalan	37
a. Penentuan Ide & Konsep.....	37
b. Pemilihan Penari	38
c. Penemuan dan Pengembangan Motif Gerak	40
d. Pemilihan Ruang Pentas.....	44
e. Pemilihan Iringan dan Penata Iringan	45
f. Penentuan Desain Tata Busana	48
g. Pengambilan Video	48
2. Tahap Lanjutan	50
a. Proses Penata dan Penari.....	50
b. Proses Pembuatan Musik	51
c. Proses Penata dengan Tata Cahaya	52
d. Proses Penata Membuat Desain Tata Busana	58
e. Proses Penata dengan DOP dan videografer	62
C. Hasil Penciptaan.....	65
1. Motif Gerak.....	65
a. Motif Cengkram Tangan.....	65
b. Motif Cengkram Kaki	66

c. Motif Cengkram Tangan dan kaki	67
d. Motif Helikopter	68
e. Motif Putaran Move	69
f. Motif Putaran Move Couple	69
2. Hasil Karya Tari Video	71
a. Shot List Karya Tari Video <i>STOP & GO</i>	72
b. Plot atau Struktur Bagian Karya Tari Video	75
a) Introduksi	75
b) Bagian 1	75
c) Bagian 2	76
d) Bagian 3	77
e) Ending	78
BAB V KESIMPULAN	79
DAFTAR SUMBER ACUAN	81
A. Sumber Tertulis	81
B. Sumber Lisan	83
C. Sumber Videografi	83
D. Sumber Webtografi	83
GLOSARIUM	85
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hyperhidrosis / keringat berlebih pada telapak tangan penata.....	34
Gambar 2. Skema gagasan awal karya tari video <i>STOP & GO</i>	38
Gambar 3. Pose <i>mencengkram</i> pada kaki penata.....	42
Gambar 4. Pose <i>mencengkram</i> pada tangan penata	43
Gambar 5a. Instrumen atau alat musik <i>marakas</i>	46
Gambar 5b. Instrumen atau alat musik <i>marakas</i>	46
Gambar 6. Instrumen atau alat musik <i>triangle</i>	47
Gambar 7. <i>Eye level</i> dan <i>Long shot</i> pada bagian 1.....	49
Gambar 8. Dokumentasi pada saat pencarian desain tata cahaya	54
Gambar 9a. Referensi desain busana perempuan.....	58
Gambar 9b. Referensi desain busana perempuan	58
Gambar 10. Referensi desain busana laki – laki	59
Gambar 11a. Desain busana perempuan tampak depan.....	60
Gambar 11b. Desain busana perempuan tampak belakang.....	61
Gambar 12. Desain busana laki – laki tampak depan.....	61
Gambar 13. Dokumentasi penata bersama DOP & Videografer saat pengambilan gambar take seleksi 2	64
Gambar 14a. Pose motif cengkram tangan pada bagian introduksi.....	66
Gambar 14b. Pose motif cengkram tangan pada bagian introduksi.....	66

Gambar 15. Pose Motif Cengkram Kaki	67
Gambar 16a. Pose Motif Cengkram Tangan dan Kaki	68
Gambar 16b. Pose Motif Cengkram Tangan dan Kaki	68
Gambar 17. Pose Motif Helikopter pada penari laki-laki.....	69
Gambar 18a. Pose motif putaran couple pada bagian 3	70
Gambar 18b. Pose motif putaran couple pada bagian 3	70
Gambar 19. Plot atau struktur bagian awal introduksi	75
Gambar 20. Plot atau struktur bagian 1, pengembangan <i>swivels</i>	76
Gambar 21. Plot atau struktur bagian 2, pengembangan <i>turns</i>	76
Gambar 22a. Plot atau struktur bagian 3, pengembangan <i>swivels & turns</i>	77
Gambar 22b. Plot atau struktur bagian 3, pengembangan <i>swivels & turns</i>	77
Gambar 23. Plot atau struktur bagian ending.....	78
Gambar 24a. Dokumentasi penari dengan menggunakan kostum	102
Gambar 24b. Dokumentasi penari dengan menggunakan kostum	102
Gambar 25a. Dokumentasi tata rias perempuan tampak samping	103
Gambar 25b. Dokumentasi tata rias perempuan tampak depan.....	103
Gambar 26a. Dokumentasi busana perempuan tampak depan.....	104
Gambar 26b. Dokumentasi busana perempuan tampak samping.....	104
Gambar 26c. Dokumentasi busana perempuan tampak belakang	105
Gambar 27. Rias penari laki-laki tampak depan.....	105
Gambar 28a. Dokumentasi busana laki-laki tampak depan	106

Gambar 28b. Dokumentasi busana laki-laki tampak belakang	106
Gambar 29a. Dokumentasi penata dengan properti kaca akrilik.....	107
Gambar 29b. Dokumentasi penata dengan properti kaca akrilik	107
Gambar 30a. Dokumentasi pendukung karya tari video <i>STOP & GO</i>	112
Gambar 30b. Dokumentasi pendukung karya tari video <i>STOP & GO</i>	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Desain Tata Cahaya	55
Tabel 2.	Shot List Karya Tari Video <i>STOP & GO</i>	72
Tabel 3.	Jadwal Proses Penciptaan.....	93
Tabel 4.	Pola rantai Karya Tari Video <i>STOP & GO</i>	94
Tabel 5.	Rekapitulasi pembiayaan karya tari video <i>STOP & GO</i>	108
Tabel 6.	Jadwal latihan karya tari video <i>STOP & GO</i>	109



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Karya Tari Video <i>STOP & GO</i>	90
Lampiran 2. Pendukung Karya Tari Video <i>STOP & GO</i>	91
Lampiran 3. Jadwal Proses Penciptaan	93
Lampiran 4. Pola Lantai Karya Tari Video <i>STOP & GO</i>	94
Lampiran 5. Foto Dokumentasi Penari	102
Lampiran 6. Foto Dokumentasi Tata Rias dan Busana.....	103
Lampiran 7. Foto Dokumentasi Penata dengan Properti Kaca Akrilik.....	107
Lampiran 8. Rekapitulasi Pembiayaan Karya Tari Video <i>STOP & GO</i>	108
Lampiran 9. Jadwal Latihan.....	109
Lampiran 10. Dokumentasi Pendukung Karya Tari Video <i>STOP & GO</i>	112
Lampiran 11. Kartu Bimbingan Tugas Akhir	113
Lampiran 12. Notasi Musik oleh Silvia Wijaya S.Sn	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya tari video *STOP & GO* merupakan karya penciptaan tari yang berlatar belakang dari sebuah teknik *mencengkram* untuk mewujudkan keseimbangan dalam diri penata. Disebut keseimbangan karena teknik *mencengkram* mampu mengatasi ketidakseimbangan dalam menari. Teknik *mencengkram* tersebut berawal dari sebuah pengalaman pribadi penata yang mempunyai kelainan *hyperhidrosis* atau keringat berlebih yang dialaminya. *Hyperhidrosis* merupakan suatu kondisi kelainan kelenjar keringat yang bekerja secara berlebihan, sehingga keringat yang dihasilkan menjadi lebih banyak.¹ Keringat berlebih yang dihasilkan penata hanya pada bagian telapak tangan dan telapak kaki saja, namun hal tersebut dapat mengganggu berbagai aktivitas penata. *Hyperhidrosis* dapat mengganggu berbagai aktivitas sehari-hari karena keringat yang dihasilkan lebih banyak dari biasanya, sehingga beberapa orang yang mengalaminya cenderung merasakan risih dan tidak percaya diri.

Secara klinis, *hyperhidrosis* (HH) memunculkan ketidaknyamanan secara emosional, fisik dan sosial yang signifikan serta dapat menyebabkan dampak negative pada kualitas hidup pasien.² Dalam hal tersebut, penata merasakan dampak negative yang sangat berpengaruh pada kehidupan seorang penari yaitu kurangnya keseimbangan dalam bergerak maupun proses berhenti

¹ Dikutip dari web Kontan.co.id, diakses pada tanggal 26 Oktober 2020:

² Shiri Nawrocki, Jisun Cha (2019) *The etiology, diagnosis, and management of hyperhidrosis* : Journal of the American Academy of Dermatology. Diakses pada September 2019

bergerak. Beberapa hal di atas, disebabkan oleh jumlah keringat yang dikeluarkan dari telapak tangan dan telapak kaki.

Dari ketubuhan penata selama mendalami tari, keseimbangan merupakan hal yang tidak mudah dilakukan bagi penata sebagai pasien *hyperhidrosis* terutama ketika menari. Tekstur licin yang dihasilkan oleh *hyperhidrosis* atau keringat berlebih tersebut, sangat berpengaruh pada keseimbangan dalam tubuh seorang penari. Pengaruh dari tekstur licin tersebut yaitu lebih mudah tergelincir, kurang maksimal dan kurangnya keseimbangan ketika menari. Beberapa pengalaman di atas seringkali dialami dan dirasakan penata sebagai penari. Pengalaman tersebut berpengaruh pada psikis penata, seperti mengalami kegelisahan dan tidak percaya diri sebagai seorang penari.

Penari menggunakan media tubuh sebagai ungkapan ekspresi sebuah karya tari yang dibawakannya. Jika bagian tubuh yang digunakan mengalami ketidakseimbangan, tentu menjadi suatu masalah bagi penari maupun karya tari yang dibawakannya. Dalam sebuah artikel fisioterapi, keseimbangan merupakan kemampuan tubuh untuk mempertahankan kesetimbangan tubuh ketika ditempatkan di berbagai posisi.³ Tujuan dari tubuh mempertahankan keseimbangan adalah menyanggah tubuh melawan gravitasi dan faktor eksternal lain untuk mempertahankan pusat massa tubuh agar seimbang dengan bidang tumpu, serta menstabilisasi bagian tubuh ketika bagian tubuh lain bergerak.⁴ Dari pemahaman di atas, penata mengalami masalah dalam

³ Artikel Fisioterapi Vol.15 . 2015. “ Keseimbangan Pada Manusia”.
<https://ifi.or.id/artikel02.html#>, diakses pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 03.00

⁴ Artikel Fisioterapi Vol.15 . 2015. “ Keseimbangan Pada Manusia”.
<https://ifi.or.id/artikel02.html#>, diakses pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 03.00

mempertahankan kesetimbangan tubuh karena faktor eksternal lain yakni bidang tumpu yang kurang kuat dan stabil. Bidang tumpu merupakan bagian dari tubuh yang berhubungan dengan permukaan tumpuan.⁵ Bidang tumpu yang sering digunakan penari pada umumnya adalah kaki, namun penata mengalami sebuah kasus atau masalah yang terjadi karena *hyperhidrosis* yang dimilikinya menjadikan telapak kakinya licin dan sulit untuk mencapai sebuah keseimbangan.

Penata mempunyai salah satu pengalaman yang hingga saat ini masih melekat dan teringat dalam pikiran. Penata mengalami hal yang menyakitkan yaitu terjatuh ketika mengikuti kejuaraan *dancesport* atau *latin dance* dengan irama *chacha*. Hal tersebut disebabkan oleh *hyperhidrosis* yang semakin banyak sehingga kaki penata sangat licin dan tidak terkontrol. Gerakan yang dibawakan memang banyak putaran dengan tempo yang tinggi, sehingga kaki yang licin pada saat itu tidak dapat teratasi dan membuat penata terjatuh. Pengalaman tersebut adalah pengalaman yang cukup membuat penata merasakan trauma dan hilangnya rasa percaya diri. Kewajiban koreografer adalah menyadari dimensi pengalaman yang dirasakan dan bayangan yang mendorong terjadinya sebuah karya baru.⁶ Pemahaman tersebut menyadarkan penata untuk selalu mencari dan mengeksplor pengalaman yang ada dan melekat dalam dirinya lalu disalurkan menjadi sebuah karya tari.

⁵ Artikel Fisioterapi Vol.15 . 2015. “ Keseimbangan Pada Manusia”.
<https://ifi.or.id/artikel02.html#>, diakses pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 03.00

⁶ Alma M. Hawkins. 2003. *Moving From Within : A New Method for Dance Making*.
Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta : Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan
Indonesia, P.27

Dari pengalaman tubuh yang dialaminya, penata berusaha mengeksplor dirinya menemukan hal yang menarik dalam genre *latin dance*. Penata menemukan suatu teknik yang tidak disadari membuat dirinya menjadi jauh lebih seimbang pada saat menari dalam keadaan kaki dan tangan basah karena *hyperhidrosis*. Teknik ini penata dapatkan ketika belajar genre *latin dance* dan diberikan nama teknik *mencengkram*. Teknik *mencengkram* merupakan teknik menyatukan dan menekuk jari sehingga kaki menjadi lebih kuat dan seimbang dalam bergerak. Dalam *latin dance*, tidak ada teknik *mencengkram* namun hanya menyatukan jari kaki. Fungsi menyatukan jari kaki dalam *latin dance* tersebut juga untuk menjaga keseimbangan ketika melakukan gerak yang membutuhkan keseimbangan seperti berputar, namun teknik menyatukan jari kaki tersebut dilakukan di atas sepatu dansa atau *dance shoes*. Dari proses melihat dan mengalami inilah penata mencoba menggunakan teknik tersebut dan dikembangkan dengan menekuk jari kaki dan memberi penekanan ke bawah sehingga kaki terlihat seperti *mencengkram*. Teknik *mencengkram* tersebut berfungsi untuk mengatasi keseimbangan saat menari seperti melakukan gerakan dengan *speed* cepat dan berputar, proses berhenti bergerak, maupun mengatasi licin pada lantai.

Kata *mencengkram* menjadi pilihan kata untuk teknik yang didapatkan penata ini, karena jari kaki menyatu dan sedikit menekuk seperti *mencengkram* pada lantai. Teknik *mencengkram* ini sangat berperan dalam mengatasi keseimbangan dan menambah kekuatan pada kaki maupun tetap seimbang ketika proses berhenti bergerak. Melalui wawancara dengan narasumber yang

juga sebagai pelatih dansanya, penata menemukan beberapa hal penting yaitu teknik menyatukan jari kaki ini erat kaitannya dengan istilah *Connect The Floor*. *Connect the floor*, artinya penari tidak hanya menginjak lantai saja ketika berdansa tetapi lebih kepada komunikasi antara kaki dengan lantai agar tetap terjaga keseimbangannya dan tetap stabil saat proses berhenti gerak.⁷ Komunikasi yang dimaksud ini adalah kaki harus *mencengkram* atau menempel dengan kuat pada lantai. Kaki harus menekan dengan kuat sehingga benar-benar *menancap* pada lantai, walaupun menggunakan sepatu dansa. Pada umumnya genre *latin dance* menggunakan sepatu dansa atau *dance shoes* saat pertunjukkan berlangsung. Penggunaan sepatu dansa tersebut menambah pertunjukkan *latin dance* semakin dinamis, bahkan gerakan yang dibawakan penari menjadi lebih menggoda dan menarik. Dalam karya tari video ini tidak menggunakan *dance shoes* pada pertunjukannya karena tidak dapat terlihat secara jelas tekstur *hyperhidrosis* yang akan diperlihatkan.

Dari pemahaman *Connect The Floor* di atas, semakin meyakinkan penata bahwa teknik *mencengkram* sangat berpengaruh dalam mengatasi dan mewujudkan keseimbangan saat menari terutama proses berhenti bergerak. Teknik *mencengkram* merupakan teknik yang awal mulanya terletak di bagian kaki, namun dalam karya tari video ini penata juga mengembangkan teknik tersebut pada bagian tangan. Pengembangan teknik *mencengkram* pada bagian tangan berkaitan dengan telapak tangan penata yang juga mengalami kelainan

⁷ Wawancara dengan Dra. RA. Anggrita Sallestyani (61 tahun) guru dansa dan ketua sanggar Suryo Art Dance, pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 14.00 WIB.

hyperhidrosis. Tangan juga memiliki jari-jari yang dapat mencengkram, sehingga lebih mudah mengeksplor dan mengembangkan teknik tersebut. Tujuan pengembangan teknik *mencengkram* pada tangan tersebut juga berfungsi untuk menjaga keseimbangan penata ketika bergerak dengan tumpuan tangan.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Karya tari video ini diciptakan dari sebuah latar belakang penata yang menemukan teknik *mencengkram* untuk mewujudkan keseimbangan dalam dirinya. Karya tari video ini juga berawal dari pengalaman pribadi penata yang memiliki kelainan *hyperhidrosis*. Kelainan tersebut mengganggu aktivitas keseharian penata terutama dalam menari, karena dampak licin yang dialaminya. Berawal dari dampak licin yang dialaminya, penata seringkali mengalami ketidakseimbangan seperti tergelincir, terjatuh dan kesulitan saat bergerak dan proses berhenti bergerak saat menari. Tentu pengalaman tersebut menghadirkan rasa kegelisahan dan *insecurity* dalam diri penata. Kegelisahan penata sebagai penari yang memiliki kelainan *hyperhidrosis* tersebut, membuat penata mengasah dan mencari ketubuhan dalam dirinya.

Dari pengalaman ketubuhan penata, proses merasakan dan menemukan teknik *mencengkram* memberikan penata solusi menjadi lebih seimbang dalam bergerak. Pengalaman ketubuhan tersebut mengarahkan penata menggunakan teknik *mencengkram* sebagai teknik menjaga keseimbangan pada saat bergerak maupun proses berhenti bergerak. Teknik ini membantu bidang tumpu (kaki) penata menjadi lebih kuat dan seimbang walaupun dampak licin dari

hyperhidrosis dalam dirinya masih tetap melekat hingga saat ini. Kegunaan teknik *mencengkram* untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan yang muncul karena kelainan *hyperhidrosis* yang dialami oleh penata, namun teknik *mencengkram* dapat juga diterapkan untuk orang lain atau penari lain yang tidak memiliki kelainan *hyperhidrosis*. Hal tersebut dikarenakan teknik *mencengkram*, dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketidakseimbangan yang biasa terjadi pada penari seperti ketidakseimbangan ketika lantai yang digunakan licin, bergerak menggunakan tempo yang cepat, berputar dengan tempo yang cepat atau bahkan diulang berkali-kali.

Karya tari video ini juga sebagai bentuk *treatment* dalam diri penata yang kembali merasakan percaya diri, hilangnya rasa kegelisahan dan berkurangnya ketidakseimbangan yang selama ini dialaminya. Dari beberapa pengalaman di atas, penata bermaksud untuk mengembangkan teknik *mencengkram* yang merupakan proses pencarian ketubuhannya menjadi komposisi gerak yang baru. Teknik *mencengkram* merupakan teknik dasar yang dikembangkan menjadi suatu komposisi gerak baru dan juga menghadirkan gerak *swivels* (slide) dan *turns* (putaran) yang ada di dalam genre *latin dance*. Motif gerak tersebut merupakan rangsang awal yang berkontribusi menghadirkan teknik *mencengkram*. Pembahasan rumusan ide penciptaan ini berkaitan dengan pertanyaan kreatif dalam karya tari video yaitu:

1. Bagaimana mewujudkan pengembangan teknik *mencengkram* ke dalam penciptaan karya tari video?

2. Bagaimana mengembangkan motif gerak *swivels* dan *turns* dalam genre *latin dance* menjadi bentuk komposisi baru?
3. Bagaimana membentuk koreografi kelompok trio berdasarkan genre *latin dance* menjadi bentuk komposisi baru?

Karya tari ini membentuk sebuah koreografi kelompok berbentuk tari video yang mengembangkan teknik *mencengkram* dan didukung dengan motif serta elemen-elemen yang ada dalam genre *latin dance*.

“Performing for dance is a very different experience to performing on stage. Through camera, editing and sound, the shape, quality and emotional, and physical impact of a dancer’s performance is radically altered.”⁸

Pemahaman di atas, membicarakan tentang perbedaan antara pertunjukkan di panggung secara langsung dan pertunjukkan tari video yang mana menggunakan aspek-aspek editing serta menimbulkan dampak emosional dan fisik yang berbeda. Hal tersebut menyadarkan penata bahwa pemilihan tari video dalam karya tari ini dapat memberikan koreografi dan komposisi yang baru.

⁸ Katrina McPherson, *Making Video Dance: A step-by-step guide to creating dance for the screen*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group. 2006. P. 132

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Mengembangkan teknik mencengkram yang dimiliki penata.
- b. Mengembangkan serta membentuk komposisi baru dari motif gerak *swivels* dan *turns* dalam genre *latin dance* sebagai asal mula teknik mencengkram .
- c. Memperkenalkan teknik *mencengkram*

2. Manfaat Penciptaan

- a. Dapat mengasah lebih dalam teknik *mencengkram* dalam diri penata.
- b. Memberikan pengetahuan teknik baru untuk penari khususnya teknik *mencengkram* dan beberapa motif pengembangan genre *latin dance*.
- c. Memberikan pesan kepada penonton bahwa ketidakseimbangan dalam menari dapat diatasi dengan menggunakan teknik *mencengkram*.
- d. Dapat mengasah kreatifitas penata dalam menciptakan karya tari video.

D. Tinjauan Sumber

Menciptakan sebuah karya tari tentu membutuhkan berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses penciptaan. Beberapa sumber yang penata gunakan dalam proses penciptaan karya tari *STOP & GO* ini antara lain sebagai berikut:

Sumber pertama adalah buku yang berjudul *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 2017. Buku ini merupakan cetakan kelima yang berisi penjelasan dasar-dasar atau elemen yang harus diperhatikan dalam koreografi. Buku tersebut banyak mengulas tentang metode penciptaan eksplorasi, improvisasi dan komposisi yang membantu penata dalam menentukan eksplorasi secara terstruktur. Tahap eksplorasi terhadap obyek atau fenomena untuk menemukan ide-ide tari yang distruturkan, dapat direncanakan misalnya untuk mengeksplor tentang “kebentukan”,”teknik” maupun “isi”.⁹ Tentu buku tersebut sangat membantu penata dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang harus ada dalam sebuah karya tari dan juga sebagai panduan metode penciptaan dalam karya tari video ini.

Sumber yang kedua adalah sumber pustaka dalam buku terjemahan I Wayan Dibia, *Moving From Within: A New Method For Dance Making* 2003 ciptaan Alma M Hawkins. Buku tersebut menjadi sumber acuan penata dalam menciptakan karya tari video ini karena buku tersebut membicarakan metode proses penciptaan karya tari melalui kreativitas diri dan cara menginterpretasikan ke dalam karya penciptaan agar menjadi karya tari yang berbobot dan memiliki pengalaman proses kreatif yang baik.

Sumber yang ketiga adalah buku yang berjudul “*Making Video Dance : A step-by-step guide to creating dance for the screen*” ciptaan Katrina McPherson 2006. Buku ini berisi tentang petunjuk atau langkah-langkah yang dapat digunakan untuk pembuatan tari video mulai dari langkah awal hingga

⁹ Y.Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.2014. P.70

proses editing. Tentu buku ini menjadi bahan acuan yang menuntun dan mengarahkan penata dalam proses penciptaan karya tari video ini.

Sumber selanjutnya adalah sumber videografi yang berjudul “*Latin Dance (rumba)*” dalam channel youtube DJ ICE Danceport Music. Sumber videografi ini merupakan video Kejuaraan International Dancesport irama *rumba* yang membantu penata dalam mencermati teknik maupun pemilihan gerak *latin dance* yang dapat dikembangkan khususnya irama *rumba*. Sumber videografi ini juga menjadi bahan referensi musik yang dihadirkan dalam karya tari video ini.

Sumber videografi selanjutnya adalah video tutorial berjudul “*How to Dance Rumba? Swivels & Routine 2016*” channel Egils Smagris dan video tutorial “*How to Spin & Turn in Latin Dance 2022*” channel Dancesport Explained with Mila. Kedua sumber tersebut berisi tentang tutorial teknik *swivels* dan *turns* yang membantu penata dalam pencarian gerak yang berhubungan dengan motif *swivels* dan *turns* serta mendalami beberapa teknik yang diajarkan dalam video tersebut.

Sumber yang terakhir adalah wawancara dengan narasumber. Wawancara tersebut terkait seputar objek penciptaan karya ini yaitu teknik *mencengkram* pada genre *latin dance* serta beberapa motif yang akan dihadirkan seperti *swivels* dan *turns*. Wawancara dengan narasumber bertujuan untuk memberikan data sebagai sumber acuan dan pengetahuan penata ketika proses penciptaan karya tari video ini. Narasumber tersebut diantaranya adalah pelatih atau guru *latin dance* dan Standart America Latin yaitu ibu Anggrita

Sallestyani dari sanggar Suryo Art & Dance dan Ibu Dian Dwinita dari sanggar
Yud's Ballrooms.



